

Pengaruh Penjualan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Dendy Gunawan¹, Fitrawansyah², Sopian³

^{1,2,3} Universitas Pertiwi

E-mail: 20110112@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 10 Januari 2024

Revised: 20 Januari 2024

Accepted: 23 Januari 2024

Keywords: Penjualan, Total Hutang, Laba Bersih.

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan dan total hutang terhadap laba bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara Penjualan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan Persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 1,626 + 0,332X_1 + 0,007X_2$ menunjukkan bahwa apabila Penjualan dan Total Hutang serta Laba Bersih diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Penjualan (X_1) akan diikuti oleh kenaikan skor Laba Bersih sebesar 0,332 dengan konstanta 1,626. Dan setiap kenaikan satu unit skor Total Hutang (X_2) akan diikuti oleh kenaikan skor Laba Bersih sebesar 0,007 dengan konstanta 1,626.

PENDAHULUAN

Salah satu cara suatu negara menunjukkan kemajuannya adalah melalui pengembangan bisnis. Perkembangan kegiatan manufaktur di Indonesia mempunyai tingkat pertumbuhan yang cukup baik setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk Indonesia juga menyebabkan peningkatan konsumsi. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai target potensial bagi investor dan sektor ekonomi. Namun, dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang saat ini mencapai 5,3% pada tahun 2020, target tersebut diperkirakan tidak akan tercapai karena adanya risiko penurunan yang signifikan, terutama dampak wabah Covid-19. Wabah ini kemungkinan akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,3 hingga 0,8 poin persentase. Diperkirakan dampak tersebut akan semakin besar jika wabah Covid-19 menyebar hingga menjadi pandemi global. (Bappenas 2020).

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan selama suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi suatu usaha. Laporan keuangan yang berkualitas banyak membantu dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan dan mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tersebut. Tujuan sebagian besar kegiatan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan terus meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Informasi mengenai besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan bagian terpenting dalam laporan keuangan, sehingga informasi dalam laporan keuangan harus dapat memprediksi laba di masa yang akan datang. (Hartini,2012:83).

Laba bersih merupakan bagian penting dalam laporan laba rugi suatu perusahaan. Mengamati laba bersih mencerminkan hasil produksi dan kegiatan usaha suatu perusahaan dari kegiatan utamanya. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi membuktikan bahwa hasil operasi

inti perusahaan tersebut juga tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan laba bersih yang rendah mencerminkan bahwa kinerja perusahaan inti juga lemah. Laba bersih merupakan hasil pemotongan setelah pajak dan seluruh biaya yang berkaitan dengan operasional inti perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan. Biasanya para investor menanyakan berapa besar pendapatan suatu perusahaan dari operasionalnya, karena penjualan merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran perusahaan dengan harapan dapat memanfaatkan hasil penjualan. Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan salah satu tanda berkembangnya perusahaan. Semakin besar penjualan maka keuntungan perusahaan juga dapat meningkat. Penjualan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah bisnis, manajemen yang buruk akan merugikan bisnis karena dapat mempengaruhi keuntungan dan pada akhirnya menurunkan pendapatan. (Lestari, 2019).

Apabila perusahaan dapat meningkatkan penjualannya maka perusahaan mempunyai peluang untuk meningkatkan atau meningkatkan labanya (M Nafarin, 2015:166). Untuk dapat memperoleh keuntungan maka jumlah penjualan atau pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan komersial harus lebih besar dari total harga pokok penjualan dan pengeluaran usaha perusahaan tersebut (Harnanto, 2019:183). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya pendapatan, maka laba bersih juga meningkat.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laba bersih adalah hutang. Hutang merupakan sumber modal untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Jika manajemen perusahaan memilih hutang untuk menggantikan modal perusahaan yang tersedia, maka manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk bekerja lebih keras agar modal yang digunakan dapat menciptakan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan sehingga usaha dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya. Kewajiban merupakan sumber modal bagi suatu usaha untuk membiayai kegiatan usahanya, sehingga usaha dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya dan membantu usaha mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemiliknya dengan meminimalkan maksimalisasi keuntungan. jenisnya, khususnya utang jangka pendek dan utang jangka panjang, namun banyak perusahaan yang cenderung memilih menggunakan utang sebagai sumber modal. Sumber modal yang digunakan suatu perusahaan dapat berasal dari dalam atau luar perusahaan dan salah satunya adalah modal kerja (Dini Nazahah, 2017).

Hutang menjadi salah satu sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum. Apabila manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajiban. Apabila perusahaan mampu meningkatkan penjualan, maka perusahaan mempunyai kemungkinan untuk memperbesar atau meningkatkan laba (M Nafarin, 2015:166). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka didapatkan bukti empiris bahwa hutang memiliki kaitan yang erat dengan laba, semakin tinggi hutang maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat.

Siti Adawiyah (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2018. Jika penjualan perusahaan makanan meningkat maka laba bersihnya pun meningkat. Karena penjualan merupakan pemasukan utama suatu perusahaan. Dengan meningkatkan penjualan diharapkan

laba bersih pun meningkat. Penelitian Siti Aminah (2020) menunjukkan bahwa total utang secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, selain itu total utang juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya produksi, aktiva lancar, dividen, biaya produksi, pajak penghasilan dan lain-lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih. Penelitian Erni Astuti (2017) menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. Zubir (2020) Hutang tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Penelitian Gita Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih.

Penulis memilih untuk melakukan penelitian di bidang makanan dan minuman. Selama 5 tahun terakhir, industri makanan mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik pada tahun 2017 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 9,23%, meskipun pada tahun 2018 meningkat sebesar 7,91% dan pada triwulan II tahun 2019 kemungkinan akan tumbuh sebesar 7,99%, meskipun masih terancam oleh perang dagang antara Amerika dan Tiongkok. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, kontribusi berharga dari industri pengolahan makanan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan industri pengolahan nonmigas. Selama periode 2015-2018, tingkat iuran selalu meningkat di atas 30% hingga semester I tahun 2019 sebesar 36,23%. (Kementerian Perindustrian, 2019). Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), fenomena yang terjadi pada industri pengolahan nonmigas pada tahun 2018 adalah industri makanan dan minuman tumbuh lebih lambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini disebabkan oleh perlambatan produksi CPO (Crude Palm Oil) (Industri, 2018).



Gambar 1. Gambar Grafik Pertumbuhan PDB Sektor Industri Prioritas

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun. Pertumbuhan kinerja industri mamin konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Selama periode tersebut, pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2012 yang mencapai 10,33%. Adapun, pertumbuhan industri makanan dan minuman paling lambat terjadi pada 2020, yakni 1,58%. Hal itu seiring terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), pertumbuhan industri ini didorong oleh meningkatnya produksi komoditas mamin. Faktor lainnya karena peningkatan ekspor CPO akibat tingginya permintaan global sepanjang

tahun lalu. Adapun, industri mamin merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan. Industri mamin berkontribusi sebesar 33,92% terhadap PDB industri pengolahan. Hal tersebut yang semakin memperkuat keinginan penulis melakukan penelitian pada sub sektor makanan dan minuman.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap masalah di atas sebagai bahan penulisan dan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Penjualan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Tujuan penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, besarnya pengaruh Total hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, dan besarnya pengaruh Penjualan dan Total hutang secara bersama-sama terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan penelitian asosiatif maka penulis mendapatkan jawaban rumusan masalah nomor empat, lima, dan enam.

Desain yang penulis gunakan di dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah, “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan teori tersebut, maka data yang diperoleh dari sampel penelitian ini dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Artinya baik penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R)

Korelasi Parsial antara Penjualan (X1) dengan *Lab Bersih* (Y)

Hubungan antara Penjualan terhadap *Lab Bersih* dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara Penjualan dengan *Lab Bersih*.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat hubungan antara Penjualan dengan *Lab Bersih*.

Kekuatan hubungan antara Penjualan dengan *Lab Bersih* dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil

perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansinya dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil perhitungan Koefisien Korelasi Antara Penjualan (X1) dengan Laba Bersih (Y)

N	Koefisien		t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
	r	$R=r^2$		
30	0,326	0,106	1,823*	1,671

* Koefisien korelasi signifikan, $t_{hitung}(1,823) > t_{tabel}(1,671)$ pada $\alpha=0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,326$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,106$. Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh $t_{hitung} (1,823) > t_{tabel} (1,671)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Penjualan dengan *Lab Bersih* dapat diterima. Artinya semakin baik Penjualan perusahaan akan diikuti oleh tingginya *Lab Bersih*. Sementara itu, koefisien determinasi 0,106 menunjukkan bahwa 10,6% variasi *Lab Bersih* dapat dijelaskan oleh variasi Penjualan, sisanya sebanyak 89,4% ditentukan oleh faktor lain diluar Penjualan.

Tabel 2. Output Hasil Perhitungan SPSS

Correlations		PENJUALAN	LABA BERSIH
PENJUALAN	Pearson Correlation	1	.325
	Sig. (2-tailed)		.080
	N	30	30
LABA BERSIH	Pearson Correlation	.325	1
	Sig. (2-tailed)	.080	
	N	30	30

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.106	.074		110.40242

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN

Korelasi Parsial antara Total Hutang (X2) dengan Laba Bersih (Y)

Hubungan antara Total Hutang terhadap *Lab Bersih* dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara Total Hutang dengan *Lab Bersih*.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat hubungan antara Total Hutang dengan *Lab Bersih*.

Kekuatan hubungan antara Total Hutang dengan *Lab Bersih* dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansinya dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil perhitungan Koefisien Korelasi Antara Total Hutang (X2) dengan Laba Bersih (Y)

N	Koefisien		t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
	r	$R=r^2$		

30	-0,031	0,001	-0.163*	1,671
----	--------	-------	---------	-------

* Koefisien korelasi signifikan, $t_{hitung}(-0.163) < t_{tabel}(1,671)$ pada $\alpha=0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = -0,031$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,001$. Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh $t_{hitung} (-0.163) < t_{tabel} (1,671)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Total Hutang dengan *Laba Bersih* tidak dapat diterima. Artinya semakin baik Total Hutang perusahaan belum tentu diikuti oleh tingginya *Laba Bersih*. Sementara itu, koefisien determinasi 0,001 menunjukkan bahwa 0,1% variasi *Laba Bersih* dapat dijelaskan oleh variasi Total Hutang, sisanya sebanyak 99,9% ditentukan oleh faktor lain diluar Total Hutang.

Tabel 4. Output Hasil Perhitungan SPSS

Correlations		TOTAL HUTANG	LABA BERSIH
TOTAL HUTANG	Pearson Correlation	1	-.030
	Sig. (2-tailed)		.876
	N	30	30
LABA BERSIH	Pearson Correlation	-.030	1
	Sig. (2-tailed)	.876	
	N	30	30

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.030 ^a	.001	-.035		116.69161

a. Predictors: (Constant), TOTAL HUTANG

Korelasi Ganda antara Penjualan (X1) dan Total Hutang (X2) dengan *Laba Bersih* (Y)

Hubungan antara Penjualan dan Total Hutang terhadap *Laba Bersih* dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara Penjualan dan Total Hutang dengan *Laba Bersih*.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat hubungan antara Penjualan dan Total Hutang dengan *Laba Bersih*.

Kekuatan hubungan antara Penjualan dan Total Hutang dengan *Laba Bersih* dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansinya dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil perhitungan Koefisien Korelasi Ganda Antara Penjualan (X1) dan Total Hutang (X2) dengan *Laba Bersih* (Y)

N	Koefisien		F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$
	r	R=r ²		
30	0,326	0,106	1.60*	1,84

* Koefisien korelasi signifikan, $t_{hitung}(1.60) > t_{tabel}(1,84)$ pada $\alpha=0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar $r = 0,326$ dan koefisien determinasi ganda sebesar $R = r^2 = 0,106$.

Pengujian signifikansi terhadap korelasi ganda diperoleh $F_{hitung} (1,60) > F_{tabel} (1,84)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Penjualan dan Total Hutang dengan *Laba Bersih* tidak dapat diterima. Artinya semakin baik Penjualan dan Total Hutang perusahaan belum tentu diikuti oleh tingginya *Laba Bersih*. Sementara itu, koefisien determinasi ganda 0,106 menunjukkan bahwa 10,6% variasi *Laba Bersih* dapat dijelaskan oleh variasi Penjualan dan Total Hutang, sisanya sebanyak 89,4% ditentukan oleh faktor lain diluar Penjualan dan Total Hutang.

Tabel 6. Output Hasil Perhitungan SPSS

Correlations		PENJUALAN	TOTAL HUTANG	LABA BERSIH
PENJUALAN	Pearson Correlation	1	-.117	.325
	Sig. (2-tailed)		.539	.080
	N	30	30	30
TOTAL HUTANG	Pearson Correlation	-.117	1	-.030
	Sig. (2-tailed)	.539		.876
	N	30	30	30
LABA BERSIH	Pearson Correlation	.325	-.030	1
	Sig. (2-tailed)	.080	.876	
	N	30	30	30

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.106	.040		112.42411

a. Predictors: (Constant), TOTAL HUTANG, PENJUALAN

Uji Regresi Linear

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara Penjualan (X1) dan Total Hutang (X2) dengan *Laba Bersih* (Y) yang diuji menggunakan teknik Uji Regresi Linear Ganda.

Pengaruh antara Penjualan dan Total Hutang terhadap *Laba Bersih* dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara Penjualan dan Total Hutang terhadap *Laba Bersih*.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat pengaruh positif antara Penjualan dan Total Hutang terhadap *Laba Bersih*.

Kekuatan pengaruh antara Penjualan dan Total Hutang terhadap *Laba Bersih* dijelaskan oleh koefisien regresi ganda yang dihitung dengan menggunakan teknik Regresi Linear Ganda. Hasil perhitungan uji Regresi Linear Ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model persamaan regresi antara Penjualan (X1) dan Total Hutang (X2) dengan *Laba Bersih* (Y) diperoleh konstanta $\alpha = 1,626$ dan koefisien regresi $\beta_1 = 0,332$ dan koefisien regresi $\beta_2 = 0,007$. Dengan demikian pengaruh antara variabel

bebas X1 dan X2 dengan variabel terikat Y dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear ganda sebagai berikut : $\hat{Y} = 1,626 + 0,332X1 + 0,007 X2$

Tabel 7. Output Hasil Perhitungan SPSS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40355.486	2	20177.743	1.596	.221 ^b
	Residual	341257.881	27	12639.181		
	Total	381613.367	29			

a. Dependent Variable: *LABA BERSIH*

b. Predictors: (Constant), TOTAL HUTANG, PENJUALAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	162.427	55.273		2.939	.007
	PENJUALAN	.331	.186	.326	1.779	.086
	TOTAL HUTANG	.008	.168	.008	.045	.964

a. Dependent Variable: *LABA BERSIH*

Interprestasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian di atas, persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 1,626 + 0,332X1 + 0,007X2$ dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk hubungan linear antara Penjualan dan Total Hutang dengan *Laba Bersih*. Persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 1,626 + 0,332X1 + 0,007X2$ menunjukkan bahwa apabila Penjualan dan Total Hutang serta *Laba Bersih* diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Penjualan (X1) akan diikuti oleh kenaikan skor *Laba Bersih* sebesar 0,332 dengan konstanta 1,626. Dan setiap kenaikan satu unit skor Total Hutang (X2) akan diikuti oleh kenaikan skor *Laba Bersih* sebesar 0,007 dengan konstanta 1,626

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,326$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,106$. Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh $t_{hitung} (1,823) > t_{tabel} (1,671)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan ***terdapat hubungan antara Penjualan dengan Laba Bersih*** dapat diterima. Artinya semakin baik Penjualan perusahaan akan diikuti oleh tingginya *Laba Bersih*. Sementara itu, koefisien determinasi 0,106 menunjukkan bahwa 10,6% variasi *Laba Bersih* dapat dijelaskan oleh variasi Penjualan, sisanya sebanyak 89,4% ditentukan oleh faktor lain diluar Penjualan.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = -0,031$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,001$. Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh $t_{hitung} (-0,163) < t_{tabel} (1,671)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan ***hubungan antara Total Hutang dengan Laba Bersih tidak dapat diterima secara signifikan***. Artinya semakin baik Total Hutang perusahaan belum tentu diikuti oleh tingginya *Laba Bersih*. Sementara itu, koefisien determinasi 0,001 menunjukkan bahwa 0,1% variasi *Laba Bersih* dapat dijelaskan oleh

variasi Total Hutang, sisanya sebanyak 99,9% ditentukan oleh faktor lain diluar Total Hutang.

- c. Terdapat pengaruh antara Penjualan dan Total Hutang terhadap *Laba Bersih*. Hal ini dapat dibuktikan dengan Persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 1,626 + 0,332X_1 + 0,007X_2$ menunjukkan bahwa apabila Penjualan dan Total Hutang serta *Laba Bersih* diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Penjualan (X_1) akan diikuti oleh kenaikan skor *Laba Bersih* sebesar 0,332 dengan konstanta 1,626. Dan setiap kenaikan satu unit skor Total Hutang (X_2) akan diikuti oleh kenaikan skor *Laba Bersih* sebesar 0,007 dengan konstanta 1,626.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa dan Madde, 2016. *Pengaruh Penjualan, Kepemilikan Manajeril, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba*. Universitas Udayana
- Herdawati, 2015. *Analisis Pengaruh Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Universitas Hasanudin.
- Inasa Singkianti, 2015. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Penjualan terhadap Manajemen Laba*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siti Kurnia Rahayu, 2017. *Perpajakan Indonesia : Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suandy, Erly. 2016. *Penjualan*. Jakarta: Salemba. Empat Edisi 6 Sulistyanto, H.Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta.